

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia termasuk negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi dimana generasi mudanya menjadi harapan dan penerus bangsa untuk menuju Indonesia yang lebih baik dan lebih maju kedepannya. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai negara berkembang, dan berupaya menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.(Munirah, 2015 : 233-245)

Pendidikan adalah sarana interaksi antara individu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang akan ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan sebuah negara. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan.(Sartika & Erni Munastiwi, 2019 : 35-50) Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut (Rahmah dkk., 2023 : 46-58).

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan pen- akhiran-an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri, dengan demikian, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah, artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spiritualitasnya.

Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin, agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, semua pihak harus ikut serta dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama bagi guru sekolah dasar. Pendidikan dapat meningkatkan mutu pada setiap siswa, peningkatan mutu pada siswa dapat dimulai dari pendidikan tingkat dasar dimana guru harus dapat meningkatkan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan mutu bagi setiap siswanya. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam QS QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk dijalankan dan dikembangkan terutama kepada anak-anak, karena itu akan

berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan mereka, kecerdasan mereka. Seperti dikatakan dalam Undnag-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di atas pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Hal ini sering kali menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang di pelajari oleh semua siswa baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan juga di pelajari sampai perguruan tinggi (PT).

Matematika adalah suatu proses pemikiran, yang dipandang sebagai hal yang menakutkan. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang angka-angka dan bilangan-bilangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika ini memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung ataupun mengukur dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam pembelajaran matematika.

Di dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari matematika, atas pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika yang pada dasarnya matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan, agar mata pelajaran matematika tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan tetapi menjadikan mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Hasil belajar matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pembelajaran, baik dari sisi guru, metode, maupun media yang digunakan. Matematika bukan hanya tentang angka dan rumus, tetapi juga tentang bagaimana siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Ini penting sebagai dasar dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. (Sudjana 2016 : 30)

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang efektif adalah video animasi. Media ini dapat menyajikan materi pembelajaran secara visual dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Misalnya, penelitian oleh Wahyuning Astuti, Cahyadi, dan Budiman (2024) menunjukkan bahwa penerapan media video animasi berbasis Canva pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pecalungan 1. Rata-rata nilai post-test mencapai 96,94, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan sebelum penerapan media tersebut .

Penelitian lain oleh Permatasari dan Kusumah (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri Kaduagung. Temuan ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat berfungsi sebagai pengganti yang efektif dalam pembelajaran matematika .

Media termasuk alat peraga akan berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan anak. Media pembelajaran matematika memiliki peranan sangat besar bagi guru yaitu untuk menyampaikan konsep-konsep dasar

matematika maupun bagi peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan guru kepadanya

Media yang banyak digunakan di era sekarang lebih memanfaatkan teknologi untuk membantu proses kegiatan belajar agar kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran lebih meningkat. Salah satunya Multimedia interaktif merupakan suatu teknologi informasi yang banyak digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami pembelajaran karena dapat melalui berbagai sumber termasuk teknologi.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.(Ramli, 2012 : 1-3). Anwar menjelaskan bahwa media adalah bahan atau alat yang digunakan dengan maksud agar interaksi komunikasi edukatif antara guru dengan siswa atau fasilitator dengan peserta dapat berlangsung interaktif sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dengan sifatnya yang memudahkan media menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.(Anwar F & Pajarianto, 2022 : 128). Irawan menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pesngirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.(Irawan & Pd, 2022 : 131).

Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif (Pagarra H & Syawaludin, 2022 :147). Jalinus menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk meyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok)' yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar sedemikian rupa sehingga proses

pembelajaran di dalam atau di luar kelas menjadi lebih efektif.(Jalintls N, 2019). Dengan demikian bahwa media merupakan bahan atau alat yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima.

Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran harus selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Metode mengajar tradisional yang menekankan pada guru bercerita dan siswa mendengarkan harus lebih banyak dihindari agar keaktifan siswa meningkat.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah ilmu yang mempelajari cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini

dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelas. Hal ini berdampak pada minat belajar anak yang berkurang pada pelajaran matematika. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan.

Materi pada mata pelajaran matematika adalah konsep yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tersebut. Metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik sulit memahami materi. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang masih berfikir konkret. Akibatnya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena capaian hasil belajar peserta didik masih kurang.

Penggunaan media animasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan media animasi sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru

dapat melakukan kegiatan belajar mengajar, dan guru menyiapkan bahan ajar untuk dibagikan. Mengenai kebutuhan siswa, pemilihan bahan ajar, identifikasi teknik pembelajaran, motivasi dan persiapan kegiatan akhir yaitu penilaian hasil belajar. Video animasi merupakan video yang didukung dengan gambar-gambar bergerak didalamnya sehingga lebih terlihat menarik bagi siswa.(Permatasari dkk., 2019) Pamungkas menjelaskan bahwa video animasi merupakan salah satu media yang memuat unsur audio serta visual.(Pamungkas & Koeswanti, 2024:134-140).

Farida menjelaskan bahwa video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang telah disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai dengan alur yang sudah ditentukan.(Farida dkk., 2022) Dengan demikian video animasi merupakan gambar yang bergerak yang memuat audio dan visual membentuk karakter yang seolah-olah hidup yang disusun secara khusus sesuai dengan alur yang di tentukan serta untuk memudahkan guru menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajara yang diinginkan.

Penggunaan alat, pemanfaatan alat, atau pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, menimbulkan motivasi belajar, bahkan mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Video animasi merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang seolah-olah hidup sehingga ketika diputar tampak menjadi bergerak.(Saifullah dkk., 2023). Video termasuk dalam kategori materi audiovisual. Materi audiovisual atau audiovisual adalah materi yang menggabungkan dua materi: materi visual dan auditif. Alat bantu visual dirancang untuk merangsang penglihatan siswa, dan alat bantu auditif dirancang untuk merangsang indera pendengaran. Menggabungkan kedua materi ini memungkinkan komunikasi yang efektif, memungkinkan pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Semua aktivitas manusia dalam kehidupan tidak lepas dari matematika sehingga matematika diajarkan sejak pendidikan dasar. Pelajaran matematika di madrasah-madrasah atau SD termasuk bidang yang sangat penting. Telah kita ketahui, bahwa berkembang pesatnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika.

Kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami sebuah konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018)

Banyak orang yang berpendapat bahwa mengajar adalah proses menyampaikan atau mencari pengetahuan. Mengajar sekarang sering diartikan sebagai tindakan yang kompleks, penggunaan terintegrasi dari keterampilan yang berbeda untuk menyampaikan pesan. Tujuan yang ingin dicapai adalah wawasan pesan yang ingin disampaikan, materi pelajaran pendidik, fasilitas dan lingkungan belajar, guru itu sendiri dan misinya sebagai pendidik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru perlu memberdayakan diri dan siswanya. Siswa diharapkan memiliki keterampilan yang diajarkan. Pendidik harus dapat membantu siswa merencanakan studi mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menarik dan inovatif dari berbagai sumber belajar. Adalah penting bahwa proses pembelajaran direncanakan secara efektif dalam sebuah rencana pelajaran. Dalam dunia pendidikan, kegiatan memegang peranan penting karena adanya proses interaksi siswa, guru, dan sumber belajar dalam kegiatan tersebut.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. (Sappaile dkk., 2021) Supratiknya menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang di

peroleh murid sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.(Supratiknya, 2012 : 169) Komaria menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.(Siti Komariyah,2018 : 55-60) Nurita menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.(Sugiantara dkk., 2024) Yanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat dari proses belajar mengajar.(Yanto, 2015)

Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran adalah proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.(Sugiantara dkk., 2024)

Namun kenyataan di lapangan menemukan hal yang berbeda dan masih jauh dari harapan bahwa hasil belajar siswa SD/MI belum optimal sebagaimana hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan yaitu, dimana siswa kesulitan memahami materi dan guru harus mengulang materi yang sangat menyita tenaga dan waktu, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh

guru, mata pelajaran matematika masih ditakuti siswa, siswa bosan belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Dengan judul “**Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SDN 83 Seluma**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
3. Mata pelajaran matematika masih ditakuti siswa
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan hasil belajar Matematika, agar mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan penelitian tidak terlalu meluas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh media pembelajaran video Animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 83 Seluma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh media pembelajaran video Animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 83 Seluma.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan dan membantu siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa tidak lagi beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan tidak menarik.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan tidak mudah bosan.
- b. Bagi peserta didik, dengan menggunakan media video animasi hasil belajar akan meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan peningkatan hasil belajar matematika, sehingga tercapai pembelajaran yang bermutu.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

